

Faktor Usia, Dukungan Keluarga yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien *Post Operasi* Fraktur Femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Yunani¹, Febri Ani Cesaria², Aprina³, Yuniastini⁴, Al Murhan^{5*}

¹⁻⁴ Program Studi Terapan Keperawatan, Poltekkes Tanjungkarang

*Email Korespondensi: yunani6@gmail.com

Abstract

Background : *In Indonesia, the incidence of fractures in the lower extremities due to accidents has the highest prevalence among other fractures, namely around 67.9%. Of the 92,976 people with lower extremity fractures due to accidents, 19,754 people had fractures of the femur, 14,027 people had fractures of the crussis, 3,775 people had fractures of the tibia, 970 people had fractures of the small bones of the foot and 337 people had fractures of the fibula. Early mobilization is an action to help sufferers get out of bed and walk. This treatment is one of the factors that influences post-surgical wound healing and can reduce the risk of complications. Mobilization is very important in speeding up treatment days and reducing risks due to prolonged bed rest. Such as decubitus, muscle strength or tension throughout the body and blood circulation and breathing are disturbed, as well as peristalsis and urination disorders. By knowing the factors related to the implementation of early mobilization in post-femur fracture surgery patients, it is hoped that it can accelerate healing in post-femur fracture surgery patients.*

Purpose: *This study is to determine the factors associated with the implementation of early mobilization in post-operative femur fracture patients at RSUD dr. Hi. Abdul Moeloek, Lampung Province.*

Methods: *The study used a cross sectional sample approach using the Accidental Sampling technique. The population was all post-operative patients with femur fractures at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province, 60 patients, a sample of 52 respondents. Data collection used a questionnaire sheet and data analysis used the Chi-Square test.*

Results: *The research results show that there is a relationship between family support and the level of mobilization independence ($p=0.020$). OR 5.752, which means that patients who receive 'good' support from the family have a 5.752 chance of being independent in mobilization compared to patients who receive 'bad' support,*

Conclusion: *The conclusion of this study was that the majority of post-operative patients with Femur Fractures at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province in 2023, is in the age range 17-35 years (42 people: 80.8%). The age range is 17 – 55 years and the majority of post-operative patients with Femur Fractures at Dr. RSUD. H. Abdul Moeloek Lampung Province in 2023 received 'good' support from family (53%; 28 people)*

Keywords: *Early mobilization factors, femur fracture, post surgery*

Abstrak

Pendahuluan: Data Indonesia mengenai kejadian fraktur pada ekstremitas bawah akibat kecelakaan memiliki prevalensi yang paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 67,9%. Dari 92.976 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan, 19.754 orang mengalami fraktur pada femur, 14.027 orang mengalami fraktur crusis, 3.775 orang mengalami fraktur tibia, 970 orang mengalami fraktur pada tulang-tulang kecil dikaki dan 337 orang mengalami fraktur fibula. Mobilisasi dini merupakan tindakan untuk membantu penderita turun dari tempat tidur dan berjalan. Tatalaksana ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pasca pembedahan serta dapat mengurangi resiko komplikasi. Mobilisasi sangat penting dalam mempercepat dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko – resiko karena tirah baring yang lama. Seperti terjadinya dekubitus, kekuatan atau ketegangan otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernafasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik dan berkemih. Dengan mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur diharapkan dapat mempercepat penyembuhan pada pasien post operasi fraktur femur.

Tujuan: Penelitian ini Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan cross sectional sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* Populasinya adalah seluruh pasien *post* operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebanyak 60 pasien, sampel berjumlah 52 responden Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*.

Kata Kunci : 1 atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik, atau representatif bagi artikel ini

1. PENDAHULUAN

Data di Indonesia, Dari 92.976 kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan, 19.754 mengalami fraktur pada femur, 14.027 mengalami fraktur *cruris*, 3.775 mengalami fraktur tibia, 970 mengalami fraktur pada tulang-tulang kecil kaki, dan 337 mengalami fraktur fibula. Mobilisasi dini membantu penderita bangkit dari tempat tidur dan berjalan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pasca pembedahan dan dapat mengurangi risiko komplikasi adalah prosedur ini. Mobilisasi sangat penting untuk mempercepat hari rawat dan mengurangi risiko akibat tirah baring yang lama. seperti dekubitus, kekuatan atau ketegangan otot di seluruh tubuh, dan gangguan sirkulasi darah dan gangguan pernafasan.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif desain analitik pendekatan *cross-sectional* sampling dengan teknik *accidental sampling*. Populasi penelitian terdiri dari 60 pasien yang telah menjalani operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek di Provinsi Lampung, dan 52 responden menjadi sampel. Data dikumpulkan melalui lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Tabel 1 Hubungan Usia dengan Mobilisasi Dini

Usia	Mobilisasi				P-Value:	OR
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	N	Presentase (%)	N	Presentase (%)		
Dewasa Muda	10	19,2	33	63,4	0,660	5,353
Dewasa Tua	2	3,8	7	13,6		
Total	12	23,0	40	77,0		

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan dari 40 responden yang tidak bisa melakukan mobilisasi secara mandiri, mayoritas responden berusia dewasa muda sebesar 33 responden (63.4%) Sedangkan pada 12 responden yang sudah mampu melakukan mobilisasi secara mandiri sebanyak 10 (19.2%) responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Dan di dapatkan hasil Uji analisis *Chi Square P-Value:* 0,660 dengan hasil analisis diperoleh OR sebesar 8,163 artinya pengetahuan baik berpeluang 8.1 kali dengan mobilisasi baik. yang mana tidak terdapat hubungan antara usia dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada pasien *post* operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Tabel 2 Hubungan Dukungan keluarga dengan Mobilisasi Dini

Dukungan keluarga	Mobilisasi				P-Value:	OR 5.752
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	N	Presentase (%)	N	Presentase (%)		
Baik	10	19,2	18	34,6	0,020	
Buruk	2	3,8	22	42,3		
Total	12	23,0	40	77,0		

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan dari 40 responden yang tidak bisa melakukan mobilisasi secara mandiri, responden mendapatkan dukungan keluarga yang buruk sebesar 22 (42.3%) Sedangkan pada 12 responden yang sudah mampu melakukan mobilisasi secara mandiri sebanyak 10 (19.2%) responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Dan di dapatkan hasil Uji analisis *Chi Square P-Value*: 0,020 dengan hasil analisis diperoleh OR sebesar 5.752 artinya pengetahuan baik berpeluang 5.7 kali dengan mobilisasi baik. yang mana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada pasien *post operasi* fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeleok Provinsi Lampung, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 40 responden yang tidak bisa melakukan mobilisasi secara mandiri, mayoritas responden berusia dewasa muda sebesar 33 responden (63.4%) Sedangkan pada 12 responden yang sudah mampu melakukan mobilisasi secara mandiri sebanyak 10 (19.2%) responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Dan di dapatkan hasil Uji analisis *Chi Square P-Value*: 0,660 yang mana tidak terdapat hubungan antara usia dengan mobilisasi dini.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien *Post Operasi Fraktur Femur* di RSUD Dr. H. Abdul Moeleok Provinsi Lampung, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 40 responden yang tidak bisa melakukan mobilisasi secara mandiri, responden mendapatkan dukungan keluarga yang buruk sebesar 22 (42.3%) Sedangkan pada 12 responden yang sudah mampu melakukan mobilisasi secara mandiri sebanyak 10 (19.2%) responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Hasil Uji analisis *Chi Square P-Value*: 0,020 yang mana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan Mobilisasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitan dan pembahasan terhadap 52 responden Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mobilisasi pasien *post operasi* Fraktur Femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023, adalah ‘tidak mandiri’ (40 orang : 77%).
2. Sebagian besar umur pasien *post operasi* Fraktur Femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023 adalah dalam rentang usia 17-35 tahun (42 orang : 80,8%). Range umur 17 – 55 tahun.
3. Sebagian besar pasien *post operasi* Fraktur Femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023 mendapat dukungan ‘baik’ dari keluarga (53% ; 28 orang)
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian mobilisasi (p=0,020). OR 5,752, yang berarti pasien yang mendapat dukungan ‘baik’ dari keluarga

berpeluang 5,752 untuk mandiri dalam mobilisasi dibandingkan dengan pasien yang mendapat dukungan 'buruk'.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Penelitian ini, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan desain yang berbeda, seria variabel yang berbeda dan menggunakan media yang berbeda namun masih dalam satu jenis seperti dengan menambahkan faktor lainnya seperti jenis kelamin, kekuatan otot dan tingkat resiko jatuh.

7. DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A. (2017). Upaya peningkatan mobilisasi pada pasien postoperasi frakturintertrochanter femur. *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah*.

Agnenesia, L. (2019). proposal-motivasi-mobilisasi.

Amalia, & Yudha, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah Rsud Dr . H . Bob Bazar , SKM. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1), 1–8.

Andri, J., Febriawati, H., Padila, P., J, H., & Susmita, R. (2020). Nyeri pada Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah dengan Pelaksanaan Mobilisasi dan Ambulasi Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1129>.

Brunner&Suddarth.2002.Keperawatan bedah medis Vol 1.Jakarta:EGC Beyer, Dudes (1997). *Praktik Klinis Keperawatan Bedah Medis Ke-2: Brown Co Biston*.

NASIONAL, R. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

SurakartaHelmi, Z. N. (2012). *Buku ajar gangguan muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba MedikaKozier, B. (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, praktik*, edisi 7.volume 2. (pamilih eko karyani, penerjemah). Jakarta: EGC.